

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DESA SEBUBUS UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM PAKET TOUR

¹Rossi Evita, ²Tita Rosalina, ³Hikmah Trisnawati

¹Politeknik Negeri Sambas, Jalan Raya Sejangkung

rossievita01@gmail.com

² Politeknik Negeri Sambas, Jalan Raya Sejangkung

titarosalina185@gmail.com

³ Politeknik Negeri Sambas, Jalan Raya Sejangkung

hikmah.trisnawati@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sebus merupakan salah satu desa wisata Kabupaten Sambas yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sambas Nomor 33/DISPARPORA/2022 pada tanggal 24 Januari 2022. Hampir di setiap dusun desa ini memiliki daya tarik wisata, karena desa ini memiliki berbagai potensi dan daya tarik wisata, yang terdiri dari wisata alam dan wisata budaya. Untuk menunjang keberlangsungan bidang kepariwisataan, di desa ini juga terdapat beberapa kelompok sadar wisata atau yang disingkat dengan Pokdarwis. Ada enam Pokdarwis yaitu Kalilaek & Green Leaf, Tanjung Api, Batu Bejamban, Pantai Selimpai, Wahana Bahari, dan Kampak Indah. Meskipun demikian, anggota Pokdarwis masih belum mengoptimalkan potensi dan daya tarik wisata yang ada dalam menciptakan usaha di bidang pariwisata, khususnya dalam merancang paket wisata. Berangkat dari hal ini, didapat permasalahan yang dihadapi Kelompok mitra adalah belum mempunya masyarakat menyusun tour itinerary, menyusun penghitungan paket tour, menentukan target pasar serta belum optimalnya pemasaran paket tour. Diperlukan upaya pendampingan dalam membuat paket Tour sebagai peluang usaha baru bagi masyarakat dan mempermudah wisatawan dalam menikmati keindahan dan budaya di Desa Sebus. Tim Pelaksana PKM memberikan solusi untuk memberikan pendampingan pengelolaan paket tour melalui pelatihan penyusunan itinerary, penghitungan paket tour mendesain brosur paket tour serta metode yang tepat dalam pemasaran paket tour. Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKM ini adalah POKDARWIS, perangkat desa, dan pengelola akomodasi di Desa Wisata Sebus yaitu pengelola homestay. Diharapkan masyarakat dapat mengeksplorasi kesempatan membuka usaha yang bernilai ekonomis guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sebus. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah tersusunnya beberapa Paket Tour yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

Kata Kunci: Desa Wisata Sebus, Paket Tour, Pelatihan, Pokdarwis

ABSTRACT

Sebus Village in Paloh District, Sambas Regency, West Kalimantan, has been designated as a Tourism Village on January 24, 2022, based on the Decree of the Regent of Sambas Number 33/DISPARPORA/2022. Almost every hamlet in this village has tourist attractions since this village has a variety of tourism potentials and attractions, including natural and cultural tourism. There are also various Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) in this hamlet to help with the sustainability of the tourism business. They are Kalilaek & Green Leaf, Tanjung Api, Batu Bejamban, Pantai Selimpai, Wahana Bahari, dan Kampak Indah. Nonetheless, Pokdarwis members have yet to maximize existing tourism potential and attractiveness in establishing businesses in the tourism sector, notably in designing tour packages. Aside from that, it was discovered that the partner group's challenges were the community's incapacity to create tour itineraries, tour package

calculations, market targets, and marketing. Assistance is needed in creating tour packages as new business prospects for the community and making it easy for travelers to enjoy the beauty and culture of Sebus Village. The PKM offers tour package management solutions such as training in itinerary planning, tour package calculations, designing tour package brochures, and the proper marketing method. POKDARWIS, village officials, and accommodation management in the Sebus Tourism Village, specifically homestay managers, are involved in this PKM. It is hoped that the community will look into options to start businesses with economic value to improve the welfare of the people of Sebus Village. This PKM has led to the design of different Tour Packages that can be offered to tourists.

Keywords: Pokdarwis, Tour Package, Training, Sebus Tourism Village,

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara. Dikutip dari republika.id, pariwisata sebagai penyumbang devisa, terkena dampak Pandemi COVID-19 selama Januari-Juni 2020 hingga 6 miliar dolar AS. Ini menunjukkan besarnya peranan pariwisata bagi Indonesia dan pemasukan pendapatan negara. Dalam UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 menyebutkan bahwa Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Pasal 4 dalam undang-undang yang sama, salah satu tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa di beberapa wilayah Kabupaten Sambas khususnya Desa Sebus banyak memiliki kekayaan alam yang dapat memberikan peluang sebagai terciptanya usaha baru dan tentunya juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa Sebus merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Sambas yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sambas Nomor 33/DISPARPORA/2022 pada tanggal 24 Januari 2022. Hampir setiap dusun di desa ini memiliki daya tarik wisata, karena desa ini memiliki berbagai potensi dan daya tarik wisata, yang terdiri dari wisata alam maupun wisata budaya. Wisata yang paling menonjol di desa ini adalah wisata alam seperti wisata bahari, hutan mangrove, adanya hewan endemik seperti bekantan dan penyu. Untuk menunjang keberlangsungan bidang kepariwisataan, di desa ini juga terdapat beberapa kelompok sadar wisata atau yang disingkat dengan POKDARWIS, diantaranya “Kalilaek & Green Leaf, Tanjung Api, Batu Bejamban, Pantai Selimpai, Wahana Bahari, dan Kampak Indah”.

Banyak potensi dan daya Tarik wisata yang tersebar di beberapa dusun serta banyaknya Pokdarwis di desa ini, sehingga perlunya ada kolaborasi antara pengelola daya tarik wisata, pemilik homestay, penyedia fasilitas penunjang pariwisata lainnya yang dapat dirangkum dalam bentuk pembuatan paket tour/paket wisata.

Tujuan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terkait penentuan tour itinerary yang ada dalam paket tour;
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan dalam menetapkan harga paket tour; dan
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun paket tour sehingga dapat ditawarkan ke masyarakat luas.

2. METODE

1. Permasalahan Mitra

Beragamnya potensi dan daya tarik wisata yang terdapat di Desa Sebus dan tersebar di beberapa dusun, belum dimanfaatkan secara optimal oleh pihak pengelola terutama

POKDARWIS. Kurangnya pengetahuan tentang penyusunan paket tour yaitu terkait dengan menyusun *tour itinerary*, menyusun penghitungan harga paket tour, menentukan target pasar serta belum optimalnya pemasaran paket tour. Dengan adanya paket tur bisa menciptakan peluang bisnis mengingat banyaknya wisatawan yang belum familiar terhadap atraksi wisata di Desa Wisata Sebusus. Selama ini atraksi yang ditawarkan adalah atraksi alam dan wisata minat khusus, selain itu ada juga budaya yang menarik yang ditawarkan oleh warga misalnya panen ubur-ubur, mengolah ikan, rempah-rempah tradisional, serta tari-tari tradisional. Dengan demikian, paket tur akan mengakomodir semua pesona Desa Wisata Sebusus. Disamping itu, ketidaktahuan masyarakat dalam mencermati potensi-potensi peluang usaha baru yang bernilai ekonomis tinggi, serta masyarakat belum bisa membuat *itinerary* yang menarik dan dapat guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

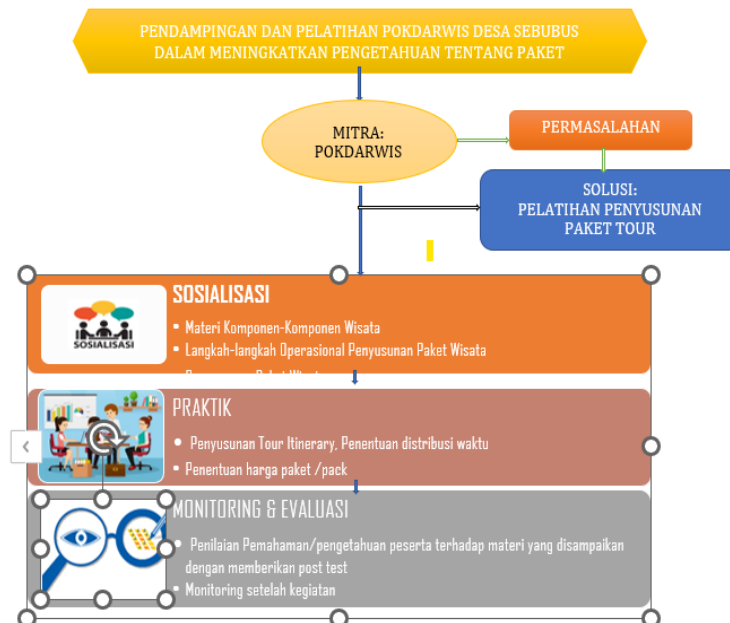
2. Metode dan Pendekatan

Pelaksanaan PKM ini dilakukan guna memberikan pendampingan penyusunan paket tour melalui pelatihan. Adapun informasi yang akan disampaikan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu mengenai komponen-komponen wisata yang termuat dalam paket tur, penyusunan *tour itinerary*, menyusun penghitungan paket tour, serta memberikan informasi maupun memberi penjelasan tentang metode yang tepat dalam pemasaran paket tour.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi kegiatan pendampingan dan pelatihan dengan materi yang dibagi menjadi 3, yaitu:
 - a) Komponen-komponen Wisata
 - b) Langkah-langkah Operasioanal Perencanaan Produk Paket Wisata
 - c) Proses Awal Penyusunan Paket Wisata/Paket Tur
- 2) Exploring Komponen-komponen Wisata yang Terdapat di Desa Sebusus
- 3) Praktik Penyusunan Paket Wisata (menentukan *tour itinerary*, perhitungan biaya, penetapan harga)
- 4) Monitoring dan Evaluasi

Alur metode pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan PKM

3. Peran Mitra

Peran mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah berupa penyediaan tempat pelatihan dan praktik. Mitra atau peserta selama mengikuti pelatihan ini sangat antusias dan berperan aktif menggali informasi terkait penyusunan paket tur sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam penyusunan paket tur, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer iptek melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam bentuk penyampaian materi, praktik langsung menyusun paket tur yang dilakukan dengan membagi peserta dalam dua kelompok, yang mana setiap kelompok dipandu oleh satu orang alumni yang terlibat dalam kegiatan PKM ini.

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam dua hari yaitu hari pertama kegiatan sosialisasi pada hari Rabu tepatnya tanggal 28 September yang mana pada kegiatan hari pertama ini agenda yang dilakukan sebagai berikut:

1) *Registrasi Peserta*

Registrasi peserta dimulai pukul 08.30 - 09.00, tujuan registrasi ini adalah untuk mengetahui jumlah atau data peserta yang hadir (Absensi). Pelaksanaan registrasi peserta ini dibantu oleh panitia yaitu melibatkan mahasiswa dan alumni Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang, yaitu peserta dari perwakilan kelompok sadar wisata desa sebusus (pokdarwis Tanjung Api sebanyak 3 orang, pokdarwis Wahana Bahari Paloh sebanyak 2 orang, pokdarwis Kalilaek & Green Leaf sebanyak 3 orang, pokdarwis Pantai Selimpai sebanyak 4 orang, pokdarwis Batu Bejamban sebanyak 1 orang dan pokdarwis Kampak Indah sebanyak 2 orang. Aktivitas peserta ketika registrasi seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar. 2 Registrasi Peserta

2) *Acara Pembukaan*

Acara pembukaan dipandu oleh pembawa acara /MC yaitu alumni (Salendri). Adapun rangkaian kegiatan pada sesi ini yaitu:

1. Diawali oleh MC untuk memulai acara dan menjelaskan rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir
2. Kata sambutan dari Ketua Tim Pelaksana PIM yaitu Rossi Evita, SE., M. Par
3. Kata sambutan sekaligus membuka acara PIM oleh Kepala Desa Sebusus yaitu Irpan Riadi, SE. Sy., M. Pd

4. Pembacaan doa yang di dipandu oleh alumni Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata (Hafid Hafinudin, S.Tr. Par)



Gambar.3 Tim Pelaksana dan Kepala Desa Sebusus (Sesi Baca Doa)

3) *Penyampaian Materi Penyusunan Paket Tour*

Sosialisai kegiatan merupakan kegiatan penyampaian materi, pemutaran video, sesi tanya jawab tentang proses pembuatan Paket Tour. Pada tahap ini penyampaian materi pelatihan disampaikan oleh:

1. **Materi Komponen-komponen Wisata oleh Ketua Tim Pelaksana**

Materi pertama ini disampaikan oleh ketua Tim Pelaksana yaitu Rossi Evita, S.E., M.Par. Materi yang disampaikan atau disajikan yaitu pengertian dan macam-macam komponen wisata (apa saja yang termasuk dalam komopen wisata). Sebelum menjelaskan materi terkait komponen-komponen wisata, ketua TIM Pelaksana terlebih dahulu menjelaskan tentang tren atau motivasi orang melakukan perjalanan. Kecendrungan orang melakukan perjalanan (wisatawan) memiliki perubahan. Pada awalnya tren wisatawan melakukan perjalanan adalah lebih ke *mass tourism* yaitu motivasinya pada rekreasi biasa, berorientasi pada destinasi yang sudah banyak dikenal (populer), daya tarik wisata yang dikunjungi adalah “sea, sun, dan sand”. Tren yang kedua sudah beralih dari *mass tourism* menjadi *alternative tourism* yaitu wisata yang kembali ke alam, berinteraksi dengan masyarakat lokal, daya tariknya belajar budaya. Tren yang ketiga adalah *village tourism*, yaitu wisata alternatif tematik yang menyajikan aktivitas pedesaan dan kearifan lokal sebagai atraksi.

Untuk menyusun sebuah paket wisata, seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang komponen wisata. Komponen wisata merupakan semua fasilitas yang diperlukan atau digunakan untuk penyelenggaraan perjalanan wisata (Rejeki dan Hantaro: 2020). Ketua Tim Pelaksana menjelaskan tentang pentingnya memiliki pengetahuan dasar tentang komponen-komponen wisata sebelum merancang paket tour, seperti yang terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Ketua Tim Pelaksana

2. Penyampaian Materi Langkah-Langkah Operasioanal Perencanaan Produk Paket Wisata oleh Anggota Tim Pelaksana (Tita Rosalina, S.Sos., M.Par)

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan paket tur diantaranya:

a. Pendistribusian (*distribution of time*) perjalanan wisata

Materi ini berisi tentang bagaimana mengatur atau mendistribusikan waktu ketika dalam melakukan perjalanan wisata, yaitu waktu ketika menuju tempat wisata dan waktu untuk menikmati atraksi wisata, dalam ketika membuat rincian penghitungan waktu, dapat dilakukan dengan manual dan dengan *google map*. Pendistribusian waktu secara manual dilakukan berdasarkan atas pengalaman atau perkiraan dari penyusun waktu dapat dilakukan dengan mengisi formulir atau format *distribution of time*.

b. Perancangan jadwal perjalanan (*tour itinerary*)

Tour itinerary adalah susunan jadwal perjalanan wisata yang sudah di atur secara sistematis yang disiapkan oleh penyusun *tour* untuk memberikan kepuasan maupun kenyamanan wisatawan (Rejeki dan Hantaro: 2020). *Tour itinerary* yang dibuat bermanfaat untuk:

1. Sebagai petunjuk atau panduan ketika melakukan perjalanan wisata
2. Dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan atau melaksanakan perjalanan wisata yang telah dibuat/direncanakan
3. Agar pelaksanaann perjalanan wisata sesuai dengan yang tujuan diharapkan
4. Sebagai rincian atau panduan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan perjalanan wisata
5. Agar perjalanan wisata yang dilakukan teratur, efektif dan terencana.

Langkah-langkah dalam menyusun *tour itinerary* tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan tujuan dari pelaksana, yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun *tour itineraty* adalah biaya, jarak, acara khusus dan acara bebas, waktu berbelanja (*shopping*), lokasi dari akomodasi, waktu makan siang dan istirahat, dan peserta *tour*. Adapun langkah-langkah dalam menyusun *tour itinerary* adalah:

1. Dimulai dengan menentukan daerah tujuan wisata yang akan dituju
2. Mengidentifikasi obyek atau atraksi wisata di daerah tersebut
3. Memilih berbagai macam artaksi yang akan dikunjungi
4. Mencari informasi sedetil mungkin tentang atraksi-atraksi wisata, hotel, maupun restoran selama dalam perjalanan
5. Susunlah alokasi waktunya
6. Terakhir yaitu menyusun jadwal perjalanannya

c. Langkah-langkah dalam menghitung harga paket tour (biaya perjalanan wisata)

Materi yang disampaikan oleh anggota tim pelaksana 1 yang terakhir adalah penyampaian materi tentang biaya perjalana/ biaya paket tour. Untuk menghitung biaya perjalan wisata, terlebih dahulu peserta diberi pengetahuan tentang komponen apa saja yang termasuk dalam hitungan biaya perjalanan. Sebelum menghitung biaya perjalanan, penyusun tour terlebih dahulu bisa memahami tentang istilah-istilah yang sering digunakan dalam penghitungann pengeluaran biaya perjalanan wisata. Seperti istilah biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), keuntungan (*surcharge/mark-up/management fee*) dan komisi agen (*agent commission*). Setelah mengetahui istilah-istilah dalam penghitungan biaya tour, selanjutnya memahami tentang komponen biaya perjalanan wisata.

Berikut ini gambar pada saat anggota 1 TIM Pelaksana menyampaikan materi.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Anggota Pelaksana 1

3. Materi Proses awal penyusunan paket wisata

Sesi sosialisasi tentang penyampaian materi terakhir yaitu disampaikan oleh Hikmah Trisnawati, S.Ant., M. Par selaku anggota 2 tim pelaksana PIM. Materi yang disampaikan yaitu materi proses awal dalam penyusunan paket wisata. Langkah awal dalam perencanaan pembuatan paket wisata yang diawali dengan seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana awal merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh perencana/penyusun paket tour. Dalam tahap ini, pemateri menyampaikan tentang proses perencanaan paket tour yang terdiri dari materi:

- a. Perencanaan yang baik
- b. Perjalanan wisata (perjalanan yang bersifat memeberikan kesan realistis, perjalanan bersifat seolah-olah memberikan kesan tidak realistis)
- c. Paket wisata sebagai produk
- d. Strategi produk paket wisata



KESIMPULAN

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan penyusunan paket tur dengan sasaran Pokdarwis Desa Sebusus ini, telah dicapai beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan kegiatan terlihat dari koordinasi yang baik antara tim pelaksana dengan kelompok mitra sehingga pelatihan penyusunan paket tur berjalan dengan lancar.
- 2) Selama mengikuti pendampingan dan pelatihan para peserta memahami komponen-komponen wisata apa saja yang tercantum dalam paket tur.
- 3) Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap penyusunan paket tur yang awalnya hanya 1 orang (7%) peserta yang pernah mengikuti kegiatan serupa, setelah kegiatan PKM ini bertambah menjadi 93% (berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*).

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak positif bagi Desa Sebusus terutama bagi Kelompok Sadar Wisata, Pemerintah Desa, pemilik homestay, pemilik rumah makan ataupun kantin, pengrajin, pemilik alat transportasi, dan pihak lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung ikut berkontribusi dalam mengembangkan pariwisata dengan adanya peluang usaha baru melalui penjualan paket tur. Semua pihak terlibat dalam ternasuk dalam komponen wisata, sehingga manfaat dapat dirasakan oleh banyak pihak.

REFERENSI

- Anonim. (2021). Desa Wisata Sebusus, 300 Besar ADWI Tahun 2021. <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/19778>
- Disparpora. (2021). Pendampingan Pokdarwis Kalilaek & Green Leaf Desa Sebusus untuk Identifikasi Potensi Wisata. <https://disparpora.sambas.go.id/pendampingan-Pokdarwis-kalilaek-green-leaf-desa-sebusus-untuk-identifikasi-potensi-wisata/>
- Nuriata. (2017). Paket Wisata Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga. Bandung, Alfabeta
- Pemerintah Daerah Sambas. (2021) Surat Keputusan Bupati Sambas Nomor 33/DISPARPORA/2022 Tentang Penetapan Desa Sebusus Kecamatan Paloh Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sambas
- Rejeki, S., Gunadi.H.D (2020), Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata.Bandung. Rekayasa Sains